

## **Penyuluhan Introduksi Bibit Ayam Unggul dan Inovasi Teknologi Pengolahan Hasil Ternak dalam Rangka Pengembangan Kawasan Binaan Unila di Sentra Produksi Pangan di Pekon Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu**

**Erwanto<sup>1\*</sup>, Akhmad Dakhlan<sup>1</sup>, Hamim Sudarsono<sup>2</sup>, Dian Septinova<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

<sup>2</sup>Jurusan Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Lampung

\* (Corresponding Author) E-mail: [erwanto.1961@fp.unila.ac.id](mailto:erwanto.1961@fp.unila.ac.id)

---

### **Perkembangan Artikel:**

Disubmit: 25 Februari 2024

Diperbaiki: 7 Maret 2024

Diterima: 9 Maret 2024

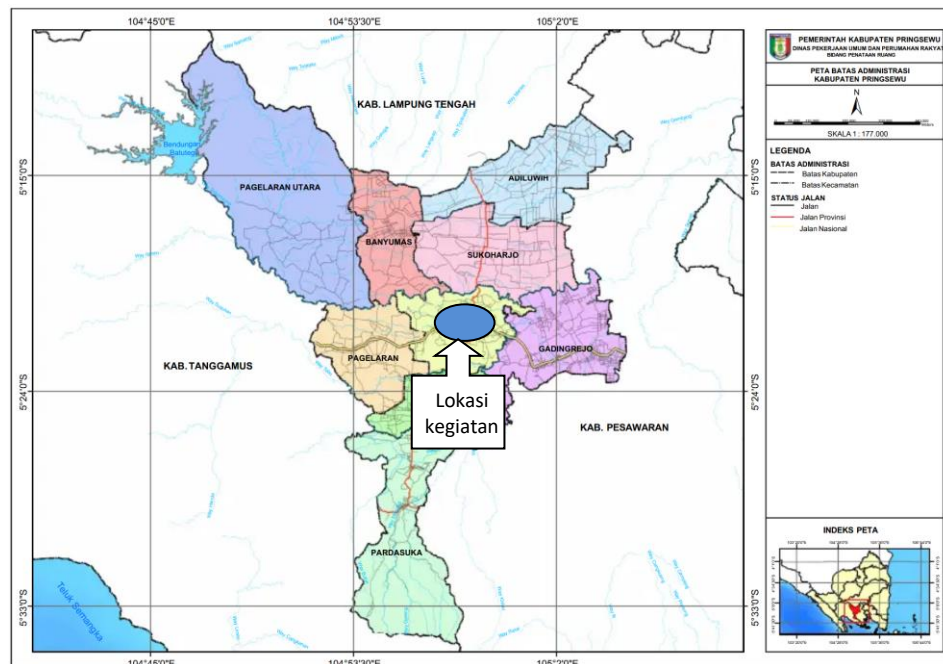
**Kata Kunci:** *Penyuluhan, introduksi bibit ayam unggul, pembuatan nugget*

**Abstrak:** *Penyuluhan mengenai introduksi bibit ayam unggul dan manfaatnya serta inovasi teknologi pengolahan hasil ternak berupa pembuatan nugget sehat menjadi bagian krusial dalam pengembangan kawasan binaan Universitas Lampung (Unila) di Sentra Produksi Pangan di Pekon Wonosari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Desa tersebut dianggap strategis dalam kontribusinya terhadap ketahanan pangan lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman peternak terkait bibit ayam unggul serta teknologi pengolahan hasil ternak yang inovatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan demonstrasi lapangan. Tim penyuluhan menyampaikan informasi terkait pemilihan bibit ayam unggul yang berkualitas serta teknologi pengolahan hasil ternak yakni pembuatan nugget. Selain itu, demonstrasi lapangan dilakukan untuk memberikan pemahaman praktis kepada peternak dalam menerapkan teknologi tersebut. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peternak terkait jenis-jenis bibit ayam unggul dan manfaatnya. Berdasarkan pre-test pada pertanyaan A mengenai ciri-ciri ayam unggul, 73,33% peserta awalnya tidak bisa menjawab dengan benar, namun setelah penyuluhan, jumlah peserta yang mampu menjawab meningkat menjadi 93,33%. Pada pertanyaan B mengenai pemahaman mengenai*

*manfaat introduksi ayam unggul, terjadi peningkatan pemahaman peserta dari 66,67% menjadi 93,33% setelah penyuluhan. Berdasarkan pre-test pertanyaan C mengenai bahan pembuatan nugget sehat, sebanyak 86,67% peserta tidak mengetahui bahan-bahan yang digunakan, namun setelah penyuluhan, jumlah peserta yang mengetahui bahan-bahan tersebut meningkat menjadi 93,33%. Pada pertanyaan D mengenai proses pembuatan nugget sehat, terdapat peningkatan pengetahuan dari 20% menjadi 80% setelah penyuluhan. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa peternak antusias untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, terutama terkait penggunaan bibit ayam unggul dan teknologi pengolahan hasil ternak. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak, serta meningkatkan potensi pengembangan usaha ternak unggas dan pengolahan hasil ternak di daerah tersebut. Kesimpulannya, penyuluhan introduksi bibit ayam unggul dan inovasi teknologi pengolahan hasil ternak merupakan langkah penting dalam mengembangkan potensi peternakan di Sentra Produksi Pangan Pekon Wonosari. Dengan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ini, diharapkan peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk ternak mereka, serta berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pangan lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak di daerah tersebut.*

## Pendahuluan

Kabupaten Pringsewu merupakan daerah otonomi yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 48 tanggal 29 Oktober 2008 (Pembentukan Kabupaten Pringsewu, 2008). Daerah otonomi ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu terletak 37 km di sebelah Barat Kota Bandar Lampung (Gambar 1). Lokasi ini relatif mudah dijangkau dari Universitas Lampung (Unila), karena infrastruktur jalan sudah sangat memadai. Lokasi kegiatan dapat ditempuh sekitar 1,5-2 jam dari Unila.



*Gambar 1. Peta administratif Kabupaten Pringsewu  
(Batas Administrasi Kabupaten Pringsewu, 2021).*

Secara geografis, Kabupaten Pringsewu terletak di  $104^{\circ}48'$  -  $105^{\circ}08'$  Bujur Timur dan  $05^{\circ}12'$  -  $05^{\circ}33'$  Lintang Selatan. Luas wilayah keseluruhan adalah  $625 \text{ Km}^2$ . Secara administratif batas-batas wilayah Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah; sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran; dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus. Dengan demikian, dari sisi pengembangan pertanian Kabupaten Pringsewu memiliki posisi yang strategis karena dikelilingi oleh daerah sentra produksi pangan utama di Provinsi Lampung.

Dari sisi demografi, Kabupaten Pringsewu merupakan daerah yang masuk kategori heterogen, dengan penduduk yang berasal dari bermacam-macam suku bangsa. Pada tahun 2014 jumlah penduduk mencapai 382,841 jiwa. Penduduk Kabupaten Pringsewu tersebar di 9 kecamatan, yaitu: Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pagelaran Utara, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, dan Kecamatan Banyumas (Sejarah Kabupaten Pringsewu, 2024).

Sesuai dengan potensi sumberdaya alam wilayah dan karakteristik masyarakatnya, maka pembangunan perekonomian di Kabupaten Pringsewu akan lebih difokuskan kepada pengembangan sektor pertanian dalam arti luas dan sektor industri yang berbasis pertanian atau agroindustri. Dengan demikian, salah satu program unggulan

Pemerintah Kabupaten Pringsewu adalah program “Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan”.

Berdasarkan potensi wilayahnya sebagai salah satu sentra produksi tanaman pangan di Provinsi Lampung, maka jenis ternak prioritas yang dikembangkan di Kabupaten Pringsewu adalah ternak unggas dan ruminansia (Disnakkeswan, 2023; Fariani *et al.*, 2014). Pemilihan ternak unggas dan ruminansia sebagai prioritas pengembangan di Kabupaten Pringsewu didasarkan pada pertimbangan berikut: (a) potensi wilayah yang sangat menunjang (ketersediaan pakan dan kecocokan iklim); (b) eksistensi usaha ternak unggas dan ternak ruminansia yang telah berkembang; (c) minat peternak yang sangat tinggi untuk memelihara ternak unggas dan ternak ruminansia; (d) pasar produk ternak terus tumbuh pesat di Provinsi Lampung, Banten, dan DKI Jakarta; (e) adanya kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pringsewu, Universitas Lampung, Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Mitra Alam, dan PUM (*Netherland Senior Experts*) Belanda.

Pekon Wonosari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, berpenduduk 2.978 jiwa dalam 896 kepala keluarga (Sistem Informasi Pekon Wonosari, 2024). Pekon Wonosari memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan, khususnya dalam produksi pangan. Di tengah tantangan global yang semakin kompleks, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi ternak menjadi sangat penting untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

Dalam rangka mendukung pengembangan kawasan binaan Universitas Lampung (Unila) sebagai sentra produksi pangan, program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wonosari menjadi salah satu upaya konkrit untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan peternak lokal. Melalui penyuluhan introduksi bibit ayam unggul dan inovasi teknologi pengolahan hasil ternak, kami bertujuan untuk mengoptimalkan potensi produksi serta meningkatkan nilai tambah dari kegiatan peternakan di wilayah tersebut.

Penyuluhan introduksi bibit ayam unggul merupakan langkah awal yang strategis dalam meningkatkan produktivitas peternakan ayam (Widodo *et al.*, 2023). Dengan memperkenalkan bibit ayam unggul yang berkualitas, diharapkan peternak dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam hal pertumbuhan, reproduksi, dan kesehatan ayam. Selain itu, pengenalan inovasi teknologi pengolahan hasil ternak juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan nilai tambah produk ternak. Dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, peternak dapat mengolah produk ternak menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan dan daya saing produk lokal di pasar (Abbas dan Suhaeti, 2016).

Dalam implementasinya, program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah daerah, dan tentu saja peternak lokal. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi dan potensi lokal yang ada, kami yakin bahwa upaya ini dapat menjadi langkah positif dalam mendukung visi pembangunan berkelanjutan di kawasan binaan Unila. Melalui kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan baru yang diperoleh, diharapkan masyarakat peternak dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengangkat kesejahteraan dan daya saing wilayah mereka dalam skala yang lebih luas. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberi pengetahuan tentang (1) manfaat bibit ayam unggul dalam usaha peternakan unggas dan (2) cara pembuatan nugget sehat berbahan daging ayam. Harapannya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK di dusun IV khususnya dan umumnya Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu paham dan mempunyai pemahaman yang baik tentang pentingnya bibit unggul dalam usaha peternakan unggas serta pengalaman dalam membuat nugget berbahan daging ayam sehingga mampu membuat nugget yang berkualitas dan pada akhirnya bisa menambah income tambahan untuk keluarga.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada September - November 2019 berlokasi di dusun IV Desa Wonosari Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode: (1) Ceramah dan tatap muka, (2) Diskusi dan tanya jawab, (3) Demo pembuatan nugget sehat berbahan daging ayam.

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa evaluasi yaitu: (1) evaluasi awal yang bertujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta penyuluhan (peternak) tentang ciri-ciri bibit unggul dan manfaatnya dalam usaha peternakan unggas serta sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan nugget berbahan daging ayam, (2) evaluasi proses yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan antusias peserta dalam mengikuti penyuluhan/ceramah, diskusi dan tanya jawab, dan demo pembuatan nugget, dan (3) evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta serta manfaat kegiatan terhadap peserta. Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan pengisian kuisioner oleh peserta sebelum penyuluhan/ceramah (pre-test) dan setelah dilaksanakan penyuluhan, diskusi, dan demo pembuatan nugget (post-test). Data yang diperoleh divisualisasikan menggunakan bar plot dengan bantuan program R menggunakan package ggplot2 (R Core Team, 2023;



Dakhlan, 2019). Pertanyaan yang diajukan kepada peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dan demonstrasi adalah sebagai berikut.

1. Pertanyaan A: Apakah bisa menyebutkan ciri-ciri ayam unggul?
2. Pertanyaan B: Apakah bapak/ibu memahami manfaat atau dampak introduksi ayam unggul dalam usaha ternak unggas?
3. Pertanyaan C: Apakah bapak/ibu mengetahui bahan pembuatan nugget sehat tanpa menggunakan bahan aditif?
4. Pertanyaan D: Apakah bapak/ibu mengetahui proses pembuatan nugget sehat tanpa menggunakan bahan aditif?

## **Hasil dan Pembahasan**

Introduksi atau pengenalan bibit ayam unggul bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas peternakan ayam di Desa Wonosari. Dengan memperkenalkan jenis ayam unggul, seperti ayam kampung yang cepat tumbuh atau penghasil telur yang tinggi, peternak dapat meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan dan meningkatkan pendapatan mereka (Dudi *et al.*, 2005; Hadi *et al.*, 2021). Introduksi bibit ayam unggul juga berkontribusi pada peningkatan jenis ayam lokal dan memperkuat ketahanan sektor peternakan terhadap penyakit dan fluktuasi pasar.

Pelatihan pembuatan nugget memberikan masyarakat lokal keterampilan dan pengetahuan berharga dalam mengolah daging ayam menjadi produk bernilai tambah. Peserta mempelajari berbagai aspek produksi nugget, termasuk penanganan bahan baku dengan benar, teknik pengolahan yang higienis, dan pengemasan. Pelatihan tidak hanya memungkinkan peserta untuk diversifikasi produk mereka tetapi juga meningkatkan standar keamanan pangan dan praktik kebersihan di masyarakat.

Upaya gabungan pengenalan bibit ayam unggul dan penyediaan pelatihan pembuatan nugget diharapkan menghasilkan dampak ekonomi positif bagi masyarakat. Peternak yang mengadopsi jenis ayam unggul diharapkan mengalami peningkatan produktivitas dan pendapatan, sementara mereka yang terlibat dalam produksi nugget dapat memperluas peluang pasar mereka dan menambah nilai produk mereka. Ekonomi lokal juga mendapat manfaat dari penciptaan peluang kerja baru dan dorongan terhadap usaha kecil yang terkait dengan peternakan ayam dan pengolahan pangan.

Produksi nugget tidak hanya menambah nilai daging ayam tetapi juga memberikan konsumen pilihan makanan yang nyaman dan bergizi. Ketersediaan nugget yang diproduksi secara lokal mendorong preferensi konsumen untuk produk segar yang

diproduksi secara lokal daripada impor yang diolah, sehingga mendukung pertanian lokal dan kedaulatan pangan (Akantu *et al.*, 2023; Prastiwi *et al.*, 2017; Aisyah, 2017).

Penyuluhan tentang introduksi bibit unggul dan manfaatnya dalam usaha peternakan unggas serta penyuluhan pembuatan nugget mendapat perhatian yang cukup tinggi dari ibu-ibu di Desa Wonosari Kecamatan Gading Rejo kabupaten Pringsewu. Penyuluhan ini dihadiri oleh 15 orang ibu rumah tangga dari 20 ibu rumah tangga yang diundang (Gambar 2 dan Gambar 3). Kepada peserta telah dijelaskan ciri-ciri bibit ayam unggul dan dampak introduksi bibit unggul dalam usaha peternakan unggas untuk peningkatan produktivitas ayam. Kepada ibu-ibu tersebut juga dijelaskan tentang bahan dan proses pembuatan nugget sehat tanpa menggunakan bahan aditif yang bisa mengganggu kesehatan seperti pengawet, pengenyal, atau perasa. Walau tanpa menggunakan bahan aditif, cita rasa nugget yang dipraktikkan pada penyuluhan ini banyak disukai oleh ibu-ibu tersebut. Mereka antusias untuk mempraktikkan sendiri di rumah. Mereka juga tertarik untuk menjadikan nugget sehat ini sebagai salah satu bisnis untuk menambah penghasilan keluarga.



*Gambar 2.* Situasi saat penyuluhan introduksi bibit ayam unggul dan pembuatan nugget

Hasil dari penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan peternak tentang jenis-jenis bibit ayam unggul dan manfaatnya. Berdasarkan hasil pre-test terhadap pertanyaan A (Apakah bisa menyebutkan ciri-ciri ayam unggul), sebanyak 11 peserta (73,33%) tidak bisa menjawab ciri-ciri ayam unggul, sedangkan sisanya (4 peserta atau 26,67%) bisa menyebutkan ciri-ciri ayam unggul, meskipun tidak lengkap (Gambar 4). Setelah

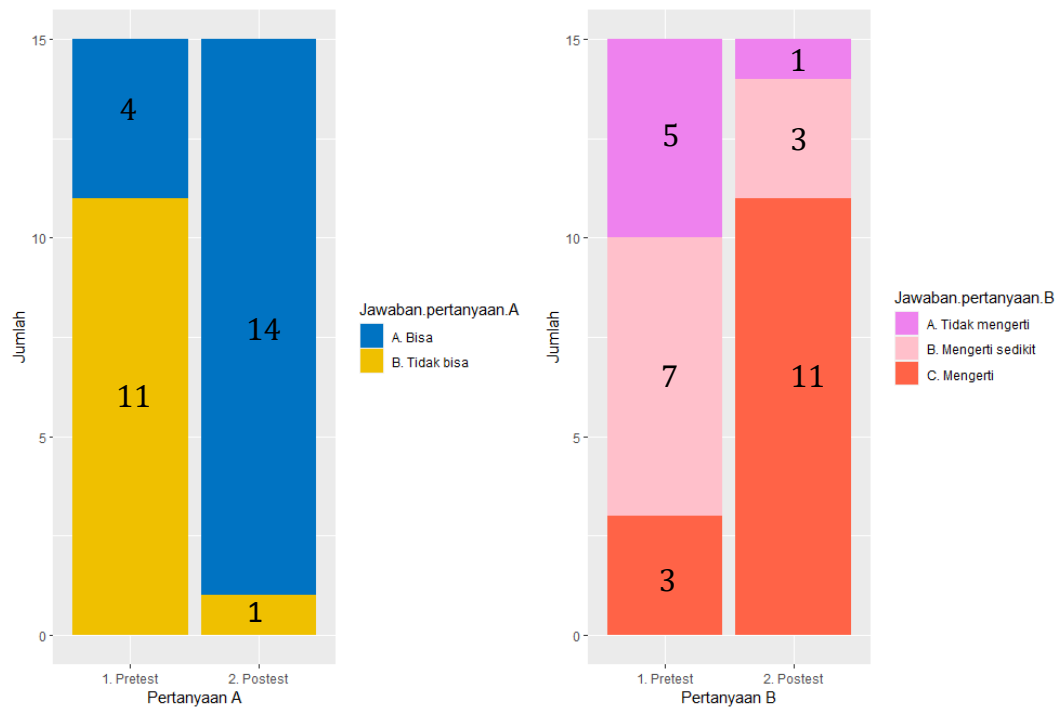
dilakukan penyuluhan (post-test), jumlah peserta yang bisa menyebutkan ciri-ciri ayam unggul menjadi 14 orang yang berarti pengetahuan peserta meningkat menjadi 93.33%.



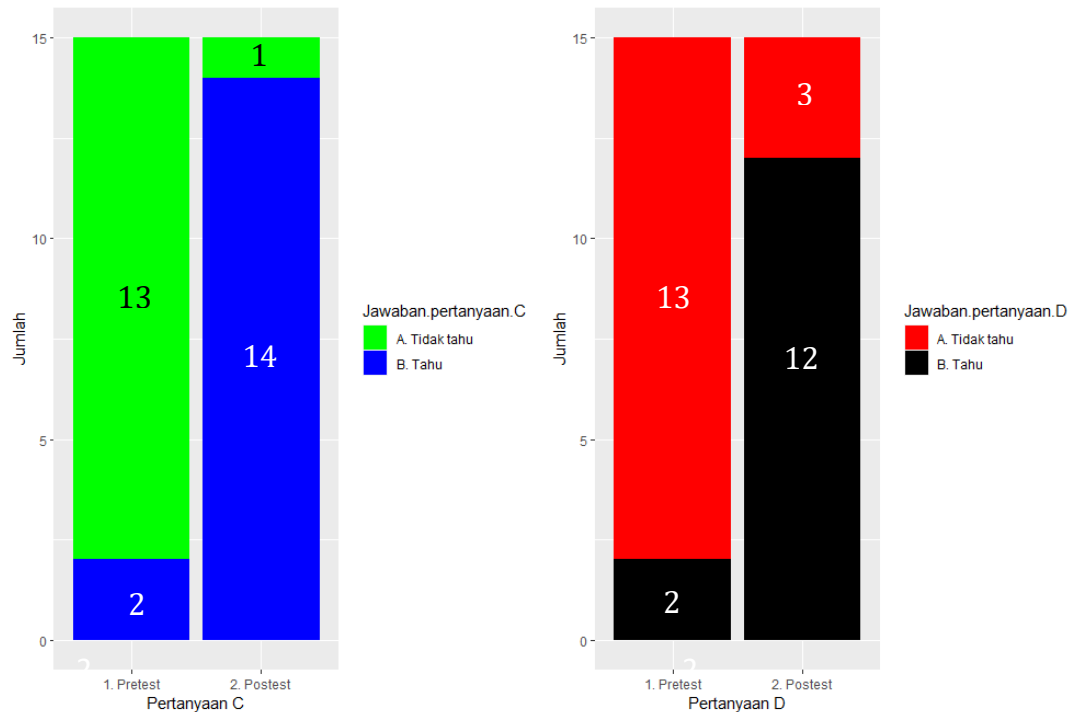
*Gambar 3. Situasi saat diskusi tentang materi penyuluhan*

Pada pertanyaan B (Apakah bapak/ibu memahami manfaat atau dampak introduksi ayam unggul dalam usaha ternak unggas), awalnya sebanyak 5 orang menjawab tidak mengerti, 7 orang menjawab mengerti sedikit, dan 11 orang menjawab mengerti. Berdasarkan hasil pre-test ini sebenarnya Sebagian besar (66,67%, yang terdiri dari 7 peserta menjawab mengerti sedikit dan 3 peserta menjawab mengerti) peserta memahami pentingnya bibit unggul dalam usaha peternakan unggas. Setelah diberikan penyuluhan dan diskusi, pengetahuan peserta meningkat dengan hampir semua peserta yakni 11 peserta menjawab mengerti (73,33%) dan 3 peserta menjawab mengerti sedikit (20%) tentang pentingnya bibit unggul dalam usaha peternakan, sedangkan sisanya 1 peserta (6,67%) menjawab tidak mengerti. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa dengan diberikan penyuluhan tentang introduksi bibit unggul dan manfaatnya, peternak telah dapat memahami pentingnya menggunakan bibit ayam unggul untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas ayam potong maupun telur.





Gambar 4. Hasil pre-test dan post-test terhadap pertanyaan A dan pertanyaan B



Gambar 5. Hasil pre-test dan post-test terhadap pertanyaan C dan pertanyaan D

Berdasarkan hasil pre-test terhadap pertanyaan C (Apakah bapak/ibu mengetahui bahan pembuatan nugget sehat tanpa menggunakan bahan aditif), sebanyak 13 peserta (86,67%) tidak mengetahui bahan-bahan untuk pembuatan nugget, sedangkan sisanya (2 peserta atau 13,33%) mengetahui bahan-bahan pembuatan nugget, meskipun tidak lengkap (Gambar 5). Setelah dilakukan penyuluhan (post-test), jumlah peserta yang mengetahui bahan-bahan untuk pembuatan nugget menjadi 14 orang (93,33%) yang berarti pengetahuan peserta meningkat secara signifikan. Pada pertanyaan D (Apakah bapak/ibu mengetahui proses pembuatan nugget sehat tanpa menggunakan bahan aditif), awalnya sebanyak 13 orang menjawab tidak tahu, dan 2 orang tahu cara membuat nugget. Setelah diberikan penyuluhan dan diskusi, pengetahuan peserta meningkat dengan hampir semua peserta yakni 12 peserta menjawab mengetahui proses pembuatan nugget (80,00%) dan 3 peserta menjawab belum tahu atau sedikit mengetahui cara pembuatan nugget (20%). Hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa peserta antusias untuk bisa membuat nugget.

## **Kesimpulan**

Melalui penyuluhan introduksi bibit ayam unggul dan manfaatnya serta pembuatan nugget, masyarakat Desa Wonosari memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah daging ayam menjadi produk bernilai tambah. Para peserta pelatihan belajar tentang ciri-ciri bibit ayam unggul dan manfaatnya dalam usaha peternakan unggas. Para peserta juga belajar tentang teknik-teknik dasar pembuatan nugget, termasuk pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses pencampuran, pembentukan, dan pengolahan yang higienis. Dengan dilakukannya penyuluhan ini telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang cukup tinggi. Dengan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ini, diharapkan peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk ternak mereka, serta berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pangan lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak di daerah tersebut.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Para pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Hibah Pengembangan Institusi Universitas Lampung Tahun 2019.

## Daftar Pustaka

- Abbas, A. dan R.N. Suhaeti. 2016. Pemanfaatan teknologi pascapanen untuk pengembangan agroindustri perdesaan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 34(1):21-34.
- Aisyah, St.R. dan S.K.Y. Hiola. 2017. Analisis preferensi konsumen terhadap produk olahan ayam di kota Makassar. *Jurnal Galung Tropika*. 6(3):174-184.
- Akantu, R., L.O. Sahara, S.I. Gubali. 2023. Preferensi konsumen terhadap produk nugget ayam di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jambura Journal Of Tropical Livestock Studies*. 1(1):16-24.
- Batas Adm Kabupaten Pringsewu. 2021. Peta Batas Kabupaten Pringsewu. <https://www.scribd.com/document/517943346/BATAS-ADM-KABUPATEN-PRINGSEWU>. Diakses 12 Februari 2024.
- Dakhlan, A. 2019. *Experimental Design and Data Analysis Using R*. Graha Ilmu (Matematika). Yogyakarta.
- Disnakkeswan. 2023. Identifikasi Potensi Lokasi Percontohan Pengembangan Kawasan Agribisnis Kambing di Kabupaten Pringsewu. <https://www.disnakkeswan.lampungprov.go.id/detail-post/identifikasi-potensi-lokasi-percontohan-pengembangan-kawasan-agribisnis-kambing-di-kabupaten-pringsewu>. Diakses 16 Februari 2024.
- Dudi, T. Dhalika, H. Indrijani, I. Hernaman, dan D. Rahmat. 2005. Impah keterampilan metode seleksi bibit ayam kampung berbasis konsep pemuliaan ternak di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal PKM*. 13(7)1:-6.
- Fariani, A., S. Susantina, dan Muhakka. 2014. Pengembangan populasi ternak ruminansia berdasarkan ketersediaan lahan hijauan dan tenaga kerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 3(1):37-46.
- Hadi, R.F., W.P.S. Suprayogi, E. Handayanta, Sudiyono, A. Hanifa, S.D. Widyawati. 2021. Peningkatan produktivitas usaha budidaya ayam Kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*. 5(2):18-126. DOI: 10.20961/prima.v5i2.44687
- Prastiwi, W.D., S.I. Santoso, dan S. Marzuki. 2017. Preferensi dan persepsi konsumsi produk nugget sebagai alternatif konsumsi daging ayam pada masyarakat di Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*. 35(1):65-72.
- Sistem Informasi Pekon Wonosari. 2024. <https://wonosari-gadingrejo.desa.id/data-wilayah>. Diakses 16 Februari 2024.



Pembentukan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung. 2008. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39751>. Diakses 16 Februari 2024.

R Core Team (2023). *\_R: A Language and Environment for Statistical Computing\_*. R Foundation for Statistical Computing, Vienna, Austria. <<https://www.R-project.org/>>.

Sejarah Kabupaten Pringsewu. 2024. <https://www.pringsewukab.go.id/pages/sejarah-kabupaten-pringsewu>. Diakses 10 Februari 2024.

Widodo, N., B. Habriantono, W. Subchan, A.M. Siddiq, H.T. Handayani. 2023. Intensifikasi usaha pembibitan ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) melalui penguatan kelembagaan kelompok usaha bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1):161-170.